

UPAYA KETAHANAN RUMAH TANGGA KELUARGA MATRIFOKAL: STUDI TERHADAP KELUARGA TENAGA KERJA WANITA PERSPEKTIF TEORI FENOMENOLOGI

ST Nor Hidayati

Universitas Islam Negeri Salatiga

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya ketahanan keluarga TKW di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati apabila dikaji menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini diteliti secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu keluarga matrifokal, perangkat desa, tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, metode analisis data meliputi: data reduction, data display dan conclusion. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena Istri bekerja sebagai TKW untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terjadi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Faktor yang memotivasi mereka untuk merantau ke luar negeri adalah faktor ekonomi. Kondisi ekonomi yang rendah menjadi pendorong utama. Upaya ketahanan rumah tangga keluarga matrifokal di Desa Sidomulyo dengan cara menjaga komunikasi yang baik antar suami-istri, selain menjaga komunikasi komitmen untuk selalu setia juga merupakan upaya yang penting dalam keluarga matrifokal.

Kata Kunci: Ketahanan Rumah Tangga, Keluarga Matrifokal, Teori Fenomenologi

Abstract

The aim of this research is to explain the resilience efforts of TKW families in Sidomulyo Village, Jakenan District, Pati Regency when studied using Alfred Schutz's phenomenological theory. This study used qualitative research methods. Researchers use this type of field research. Data collection techniques in this research were by means of interviews, observation and documentation. This research directly targets the research object, namely matrifocal families, village officials, community leaders in Sidomulyo Village, Jakenan District, Pati Regency. The data analysis method in this research uses the Miles and Huberman analysis model, data analysis methods include: data reduction, data display and conclusion. The results of this research show that the phenomenon of wives working as migrant workers to meet the family's economic needs occurs in Sidomulyo Village, Jakenan District, Pati Regency. The factor that motivates them to migrate abroad is economic factors. Low economic conditions are the main driver. Efforts to maintain the resilience of matrifocal family households in Sidomulyo village by maintaining good communication between husband and wife, apart from maintaining communication, commitment to always be faithful, are also important efforts in matrifocal families.

Keywords: Household Resilience, Matrifocal Family, Phenomenological Theory

A. Pendahuluan

Keluarga Mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting di masyarakat. Istilah Keluarga di artikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki beberapa fungsi seperti fungsi ekonomi, fungsi agama, fungsi budaya serta fungsi social ¹. Pada dasarnya dalam keluarga, suami berperan sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, ayah bagi anak-anaknya sekaligus sebagai penanggung jawab atas nafkah. Suami merupakan pemimpin yang berkewajiban untuk mengatur, mendidik, melindungi dan mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Sedangkan istri sekaligus sosok ibu yang memiliki peran lebih penting untuk mendidik anak dan pemegang peran domestic dalam kehidupan rumah tangga ². Namun, kenyataanya pada keluarga matrifokal istri berperan sebagai pencari nafkah utama sedangkan suami menjadi penanggung jawab domestic. Demikian ini akrab terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Wanita Indonesia ke Luar Negeri.

Perubahan peran menjadi sebab timbulnya peran ganda di dalam keluarga. Ketika istri memutuskan bekerja keluar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita untuk membantu suami dan keluarga, maka fungsi dan peran di dalam keluarga mengalami perubahan. Sehingga istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan sebagai penyongkong ekonomi keluarga ³. Salahsatu akibat dari keputusan istri yang memilih menjadi TKW yaitu bertambahnya peran suami dalam keluarga seperti memasak, mencuci, mengikuti kegiatan social di masyarakat dan mengurus anak ⁴. Terjadinya pergeseran peran, pola kerja dan pola asuh banyak yang menyebabkan terjadinya ketidakharmonisan keluarga, apalagi ada beberapa kasus perceraian yang terjadi akibat istri menjadi TKW di Luar Negeri.

¹ Muhammad Khairil Aziz, "Konsep Ketahanan Keluarga Masyarakat Lombok Tengah Sebagai TKI Dan TKW," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 8 (2022): 58, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7504/4951>.

² Ulfa Ramadhani Nasution and Syarif Husein Pohan, "Kedudukan Seorang Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga: Studi Di Desa Aek Lancat, Lubuk Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.14421/jkii.v6i1.1128>.

³ Elok Anggraini, "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, no. 1 (2023): 318, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.28>.

⁴ Muhammad Nurul Anwar and H. Tali Tulab, "Faktor-Faktor Ketahanan Rumah Tangga Dalam Keluarga Beristrikan Tenaga Kerja Wanita (TKW)," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 883.

Berdasarkan laporan publikasi Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2023, bahwa 65% dari 89.454 Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan perempuan. Angka dalam data tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan kebanyakan dari mereka telah berkeluarga dan memiliki anak. Laporan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tercatat pekerja migran Indonesia 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Di Negara Indonesia kasus istri sebagai penyongkong ekonomi keluarga sudah banyak di temukan, khususnya di daerah kota-kota penyumbang TKW terbesar di antaranya: Kabupaten Cilacap, Kendal, Brebes, Pati dan Grobogan. Pada tahun 2023 Kabupaten Pati berada pada urutan ke-empat penyumbang Pekerja Migran terbanyak se-Jawa Tengah.

NO	KAB/KOTA	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Cilacap	11.526	5.181	3.397	4.475	11.344
2	Kab. Kendal	7.711	4.204	3.490	3.351	6.706
3	Kab. Brebes	6.625	2.456	1.261	2.345	5.887
4	Kab. Pati	3.841	1.642	898	1.593	3.822
5	Kab.Grobogan	3.264	1.415	950	1.824	3.770

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Fenomena Istri bekerja sebagai TKW untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terjadi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Desa Sidomulyo sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 3.398 jiwa, dengan jumlah 6 dukuh dan 28 RT dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai seorang petani, namun tidak sedikit yang memutuskan untuk pergi merantau sebagai TKW untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari 3347 jiwa, 109 jiwa diantaranya mencari pekerjaan dengan cara menjadi TKW diluar kota bahkan luar negeri.

Istri sebagai pencari nafkah utama untuk menyongkong perekonomian keluarga hanya bersifat sementara waktu⁵. Oleh karena jarak yang terpisah serta waktu bersama dengan keluarga, sehingga istri tidak lagi dapat menunaikan hak serta kewajibannya sebagai istri dalam rumah tangga untuk waktu tertentu. Keterlibatan perempuan yang semakin terlihat namun belum sepenuhnya diakui secara resmi di Indonesia memengaruhi peran mereka dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang turut membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh keinginan perempuan untuk lebih mengekspresikan diri baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagai bagian dari sistem di masyarakat, keluarga mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Salah satu tujuan utama keluarga yaitu memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak. Dalam menjalankan tugas ini, ayah dan ibu mempunyai perannya masing-masing yang tidak dapat saling menggantikan. Meski demikian, kolaborasi antara orang tua dalam pengasuhan akan memberikan pengaruh yang lebih positif bagi perkembangan anak. Secara tradisionalnya, peran ibu di keluarga diidentikkan dengan mengasuh anak, mengelola rumah tangga, dan memberikan kehangatan emosional. Keberangkatan ibu untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW dapat merombak pola tradisional ini. Anak yang ditinggal mungkin menghadapi situasi di mana ayah, kerabat, atau orang lain harus mengambil peran yang biasanya dilakukan ibu. Hal ini dapat menciptakan pengalaman unik dalam memaknai perubahan peran ibu dan ayah dalam keluarga.

Menurut Biller, pola interaksi dan kerja sama yang harmonis antara ayah dan ibu memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku positif anak dalam berhubungan dengan orang lain. Pembagian peran serta kolaborasi yang baik antara kedua orang tua juga membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Dengan demikian, hal ini akan menciptakan suasana damai dalam keluarga⁶

⁵ suci ramadani Suaib lubis, abdullah sani kurniadinata, "PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)," *Mutawasith* 6, no. 1 (2017): 231.

⁶ (David, Daharnis and Said, p. 25)

Artikel Penelitian Luluk Dwi Kumalasari ⁷ dalam Jurnal Humanity dengan judul “Keharmonisan Keluarga TKW Dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perempuan (ibu rumah tangga) memutuskan menjadi TKW, maka banyak persoalan yang dihadapi dalam rumah tangganya (baik terhadap anak atau suami), terutama dengan suami. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditinjau dengan perspektif gender. Perbedaan dengan penulisan artikel ini terletak pada Objek penelitian yang dikaji, Penelitian ⁸ focus pada penyelesaian problematika keluarga TKW untuk mencapai keharmonisan serta di tinjau dengan perspektif gender. Kebaruan dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan perspektif fenomenologi Alfred Schutz, dimana belum ada penelitian terdahulu yang meneliti keluarga matrifokal dengan tinjauan teori tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya ketahanan keluarga TKW di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati apabila dikaji menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini terjun secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu keluarga *matrifokal*, perangkat desa, tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang tertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara tepat dengan memahami sifat-sifat suatu individu dan keadaan yang terjadi di masyarakat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maksudnya data yang dikumpulkan berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan dokumen pribadi lainnya. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis

⁷ luluk dwi Kumalasari, “Keharmonisan Keluarga Tkw Dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang),” *Humanity* 6, no. 2 (2011): 106–15, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1393>.

⁸ Kumalasari.

Miles dan Huberman, metode analisis data meliputi: *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Hak dan kewajiban bagi seorang perempuan (istri) yang dirumuskan dalam bagan sederhana di bawah ini:⁹

Hak Istri	Kewajiban
Mendapatkan perlindungan dari suami	Menjaga keharmonisan rumah tangga
Memperoleh nafkah hidup dan tempat tinggal	Menyediakan dukungan emosional untuk suami
Dijaga nama baik oleh si suami dan lain-lain.	Melaksanakan tugas domestik (pekerjaan rumah)
Memiliki hak untuk berpendapat dan mengambil keputusan.	Mendampingi suami dalam segala aspek kehidupan
Menerima perlakuan yang adil	Menjaga dan mendidik anak-anak

Selain berhak menerima mahar sesuai ketentuan, istri juga memiliki hak atas nafkah dari suami sebagai pemenuhan kebutuhan dan jaminan hidup. Nafkah dapat dipahami secara luas sebagai segala sesuatu yang wajib diberikan oleh suami kepada istri, baik berupa kebutuhan material maupun non-material. Ini termasuk penghargaan atas penyusuan dan pemeliharaan anak. Nafkah

⁹ Sifa Mulya Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)," *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (2021): 108, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719>.

mencakup kebutuhan dan keperluan yang berlaku sesuai dengan keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah, dan lain-lain.

Secara harfiah, nafkah berarti belanja. Pengertian nafkah adalah uang atau harta yang dikeluarkan untuk memenuhi suatu keperluan atau membayar kebutuhan yang dinikmati oleh seseorang. Nafkah di sini mencakup semua jenis belanja yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup suami, istri, dan anak-anaknya. Kewajiban suami untuk menafkahi istri tidak didasarkan pada tradisi, budaya, adat istiadat masyarakat, atau warisan kebudayaan. Dalam Islam, kewajiban memberikan nafkah kepada istri ditetapkan sebagai suatu perintah ilahi.

Contoh kebutuhan material yang harus dipenuhi oleh suami antara lain mencakup makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan istri dan anak-anak. Sedangkan nafkah non-material mencakup perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional dalam kehidupan rumah tangga.

C. Pembagian Peran Dalam Keluarga

Dalam Islam, Allah telah mengatur dengan sangat rinci bagaimana Dia mengajarkan umat-Nya dengan memberikan akal sebagai sarana untuk berpikir. Oleh karena itu, kehadiran keluarga merupakan fitrah manusia untuk saling melengkapi satu sama lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Adz-Dzariyat Ayat 49:¹⁰

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)"

Membentuk keluarga yang bahagia bukan hanya tentang menghalalkan yang haram menjadi halal. Setelah itu, akan muncul berbagai kewajiban yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Keluarga dalam konsep Islam, suami berperan sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Namun, di era sekarang ini, baik laki-laki maupun perempuan memiliki

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: MARWAH, 2010).

kesetaraan dalam dunia sosial dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsep gender, peran tidak lagi ditentukan oleh faktor biologis, tetapi oleh lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Keduanya memiliki ruang yang sama untuk berekspresi ¹¹

Kewajiban seorang suami terhadap anak, istri, dan orang-orang yang berada dalam tanggungannya adalah tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Ini mencakup menyediakan nafkah mereka seperti makanan, minuman, dan pakaian. Selain itu, suami juga harus menjaga hak masing-masing dan memimpin mereka menuju jalan yang diridhai Allah SWT, seperti menunaikan tugas-tugas agama yang menjamin keselamatan mereka di hari akhirat.

Kewajiban suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya dalam fikih didasarkan pada prinsip pemisahan harta antara suami dan istri. Prinsip ini mengikuti pemikiran bahwa suami berperan sebagai pencari rezeki, di mana rezeki yang diperolehnya menjadi haknya sepenuhnya, dan suami berfungsi sebagai pemberi nafkah. Di sisi lain, istri tidak berperan sebagai pencari rezeki dan untuk memenuhi kebutuhannya, ia berposisi sebagai penerima nafkah. Oleh karena itu, kewajiban nafkah menjadi tidak relevan dalam komunitas yang menganut prinsip penggabungan harta dalam rumah tangga.

Ketentuan mengenai hak dan kewajiban suami istri dalam sebuah rumah tangga bertujuan agar pasangan suami istri bisa saling mengerti dan memahami peran masing-masing. Keduanya dapat mengetahui hak dan kewajiban yang dimiliki oleh suami atau istri. Dengan adanya pembagian hak dan kewajiban ini, hubungan antara suami dan istri menjadi lebih jelas, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dalam berbagai persoalan kehidupan rumah tangga ¹². Peran seorang istri sangat penting dalam sebuah keluarga. Sebagai ibu rumah tangga dan istri, ia memiliki tugas dan kewajiban yang sering kali tidak bisa dialihkan atau digantikan oleh orang lain demi menjaga keutuhan dan kebahagiaan

¹¹ Aziz, "Konsep Ketahanan Keluarga Masyarakat Lombok Tengah Sebagai TKI Dan TKW," 2890.

¹² suci ramadani Suaib lubis, abdullah sani kurniadinata, "PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)," *Mutawasith* 6, no. 1 (2017): 230,.

keluarga. Oleh karena itu, seorang wanita harus mampu melaksanakan kewajibannya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

(1) Peran Suami

Keberangkatan istri sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri menjadikan adanya perubahan peran pada masing-masing keluarga. Suami yang sebelumnya memiliki tanggungjawab penuh dalam menafkahi keluarga, menyongkong ekonomi keluarga harus bertukar peran dengan istri yang menjadi penanggung jawab domestic sekaligus dengan mengurus anak-anaknya. Pada keluarga bapak S, yang awalnya suami menjadi tulang punggung keluarga, namun setelah istri menjadi TKW, bapak S mengalami peralihan peran dengan mengurus urusan domestic serta mengasuh anak. Berikut petikan wawancara dengan bapak S:

“Saat istri saya merantau ke luar negeri saya mengurus urusan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, memasak, mengasuh dua anak saya, sesekali ke sawah untuk bercocok tanam, serta kerja serabutan juga sebagai buruh penjual sapi”.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan bapak S, pada keluarga kedua, semenjak istrinya merantau ke Arab Saudi dengan menjadi TKW disana, maka keluarga ini berubah menjadi keluarga matrifokal, adanya perubahan peran antara bapak M dan ibu M, diketahui bahwa bapak M dan ibu M memiliki 4 orang anak yang masih belum dewasa. Terjadinya perubahan peran antara bapak M dan Ibu M terutama terkait dengan mengasuhan anak-anak mereka, yang mana sebelumnya di asuh penuh oleh Ibu M sekarang menjadi tanggung jawab bapak M.

“Saya memiliki 4 orang anak, 3 perempuan dan satu laki-laki, ketika saya di tinggal istri untuk bekerja ke luar negeri, anak-anak saya asuh dengan sebaik mungkin, dengan cara memberikan makanan yang sehat untuk memereka, sesekali uang kiriman istri, saya gunakan untuk menyenangkan anak-anak seperti mengajak mereka jalan-jalan”.

(2) Peran Istri

Setelah istri memutuskan untuk menjadi TKW ke luar negeri, perubahan peranpun terjadi, dan hal ini memberikan penyesuaian baru

terhadap istri. Istri yang awalnya bertanggungjawab terhadap urusan domestic keluarga seperti mengurus segala urusan rumah tangga serta pengasuhan anak, sekarang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga.

Adanya perubahan peran yang terjadi antara suami dan istri akibat istri memutuskan menjadi TKW ke luar negeri, menurut pandangan peneliti, karena kebutuhan keluarga yang terus meningkat dari hari ke hari, mau tidak mau pasangan harus saling bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Peran istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga adalah sah dan dilindungi oleh undang-undang. Meskipun suami dan istri memiliki kedudukan yang setara di mata hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum, sebaiknya mereka terlebih dahulu mendiskusikan dengan bijak apakah lebih baik bagi istri untuk bekerja atau tidak. Selain itu, meskipun istri berperan sebagai pencari nafkah utama, ia tetap dapat menjalankan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga. Dengan demikian, tujuan untuk membentuk dan membina keluarga yang bahagia dan langgeng dapat tercapai¹³.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya di Desa Sidomulyo adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam analisis ini, sistem ekonomi dipandang sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi persyaratan fungsional adaptif bagi masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Melalui institusi ekonomi, sumber daya alam diubah menjadi fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan individu dan kolektif, termasuk pemenuhan kebutuhan biologis dasar individu sebagai makhluk hidup, seperti sandang, pangan, papan, dan lain-lain. Usaha suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarganya untuk kelangsungan hidup merupakan kenyataan sosial yang dapat dianalisis secara objektif dan sistematis, yang menjadi ciri khas kajian sosiologi.

¹³ Naili Zakiyyah, "Dominasi Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga," *QANUN: JURNAL HUKUM KELUARGA ISLAM* 1, no. 2 (2021): 132.

Pada dasarnya, istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya diperbolehkan menurut syariat, asalkan tidak mengabaikan urusan rumah tangga, pengasuhan anak, dan perhatian terhadap pendidikan mereka.

Pembagian tugas domestik yang telah disebutkan di atas tentunya harus disesuaikan dengan prinsip dan ketentuan mengenai hak dan kewajiban suami istri yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam pasal 30 hingga pasal 34, serta dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pada Bab XII tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri, pasal 77 hingga 81, dinyatakan bahwa kewajiban suami adalah melindungi istri dan menyediakan kebutuhan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya, sementara istri wajib mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu pihak mengabaikan kewajibannya, maka pihak yang dirugikan dapat mengajukan gugatan ke pengadilan. Selain kewajiban memberikan nafkah, suami juga berkewajiban memberikan pendidikan agama dan memberikan kesempatan untuk belajar pengetahuan yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Selain itu, menurut prinsip keadilan gender, ketentuan nafkah yang masih berorientasi pada peran tradisional suami sangat terlihat dalam KHI, di mana peran suami sangat dominan. Sementara itu, perempuan yang memiliki keterampilan dan kemampuan lebih dalam mencari nafkah demi kondisi finansial dan rumah tangganya yang lebih baik belum sepenuhnya terakomodasi dengan jelas¹⁴.

D. Fenomena Istri sebagai Tenaga Kerja Wanita di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Menurut Bapak Ngasbi, seorang perangkat desa setempat, nama Sidomulyo berasal dari kata "sido" yang berarti "jadi" dan "mulyo" yang berarti "mulia" dalam bahasa Indonesia. Nama ini dimaksudkan sebagai doa agar masyarakat desa memperoleh kemuliaan dalam kehidupan dan kemakmuran dalam materi. Desa

¹⁴ Naili Zakiyyah, 145.

Sidomulyo juga dikenal sebagai desa mandiri pangan karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dengan padi sebagai produk pertanian utama. Selain padi, warga desa juga menanam ubi jalar, tebu, dan palawija.

Dengan tingkat perekonomian masyarakat yang tergolong menengah ke bawah, banyak muda-mudi di Desa Sidomulyo memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih bertani atau merantau. Adapun jumlah penduduk Desa Sidomulyo menurut usia adalah:

Tabel 1. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	121	137	258
5-9	180	190	370
10-14	270	195	465
15-24	234	290	524
25-34	150	280	430
35-44	220	250	470
45-54	162	170	332
55-64	154	160	314
65+	105	130	235
Jumlah	1596	1802	3.398

Data di atas menunjukkan distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Terdapat total 3.398 individu yang terdistribusi dalam sembilan kelompok umur yang berbeda. Kelompok umur 0-4 tahun mencatat jumlah total 258 individu, dengan 121 laki-laki dan 137 perempuan, menunjukkan proporsi perempuan yang sedikit lebih tinggi.

Kelompok umur 5-9 tahun memiliki total 370 individu, terdiri dari 180 laki-laki dan 190 perempuan, yang juga menunjukkan kecenderungan serupa.

Pada kelompok umur 10-14 tahun, jumlah total mencapai 465 individu, dengan 270 laki-laki dan 195 perempuan, di mana laki-laki mendominasi. Kelompok umur 15-24 tahun mencatat total 524 individu, terdiri dari 234 laki-laki dan 290 perempuan, menunjukkan peningkatan proporsi perempuan yang signifikan. Kelompok umur 25-34 tahun memiliki total 430 individu, dengan 150 laki-laki dan 280 perempuan, di mana perempuan kembali mendominasi. Kelompok umur 35-44 tahun mencatat total 470 individu, terdiri dari 220 laki-laki dan 250 perempuan, yang menunjukkan keseimbangan yang lebih baik antara kedua jenis kelamin.

Pada kelompok umur 45-54 tahun, total individu mencapai 332, dengan 162 laki-laki dan 170 perempuan, di mana perempuan kembali sedikit lebih banyak. Kelompok umur 55-64 tahun mencatat total 314 individu, terdiri dari 154 laki-laki dan 160 perempuan, yang menunjukkan proporsi perempuan yang lebih tinggi.

Kelompok umur 65 tahun ke atas memiliki total 235 individu, dengan 105 laki-laki dan 130 perempuan, di mana perempuan mendominasi secara signifikan. Secara keseluruhan, jumlah laki-laki dalam populasi ini adalah 1.596, sedangkan jumlah perempuan mencapai 1.802, sehingga proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam total populasi. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi demografis berdasarkan umur dan jenis kelamin, yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam konteks sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk menurut usia di terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yakni berjumlah 1802 orang. Dari jumlah tersebut telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang bekerja sebagai TKW di luar negeri berjumlah 109 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) keluarga matrifokal dan semuanya dengan senang hati memberikan keterangan. Dengan jumlah informan yang mencapai lima keluarga, penulis telah

menganggap bahwa itu sudah cukup untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan suatu penelitian.

Tabel 2. Tabel Data TKW

No.	Nama	Umur	Negara Bekerja
1	Ibu SR	34	Singapura
2	Ibu M	34	Arab Saudi
3	Ibu MY	26	Hongkong
4	Ibu SK	31	Arab Saudi
5	Ibu E	25	Arab Saudi

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat lima wanita yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, dengan rentang umur antara 25 hingga 34 tahun. Ibu E, yang berusia 25 tahun, dan Ibu MY, yang berusia 26 tahun, merupakan yang termuda di antara mereka, sementara Ibu SR dan Ibu M, keduanya berusia 34 tahun, adalah yang tertua. Mayoritas dari mereka bekerja di Arab Saudi, dengan Ibu M, Ibu SK, dan Ibu E sebagai perwakilan dari negara tersebut, sedangkan Ibu SR bekerja di Singapura dan Ibu MY di Hongkong. Data ini menunjukkan bahwa wanita-wanita ini berusia produktif dan memilih untuk merantau ke luar negeri, kemungkinan besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, yang mencerminkan fenomena sosial yang lebih luas terkait dengan peran perempuan dalam perekonomian global.

(1) Faktor Penyebab Istri Memutuskan Untuk Menjadi TKW di Luar Negeri

Tugas utama dan yang paling besar bagi seorang wanita adalah mendidik generasi yang telah dipersiapkan oleh Allah, baik secara fisik maupun jiwa. Wanita tidak boleh melupakan tanggung jawab mulia ini karena pengaruh materi atau modernisasi. Namun, hal ini tidak berarti bahwa wanita diharamkan untuk bekerja di luar rumah, karena tidak ada yang berwenang

untuk mengharamkan tanpa ada keterangan syariah yang benar-benar jelas maknanya. Secara prinsip, segala sesuatu pada dasarnya diperbolehkan¹⁵. Dalam Wawancara dengan ibu SR melalui Video call, ibu SR mengatakan bahwa *“saya memutuskan bekerja diluar negeri karena factor ekonomi, saya ingin membangun rumah dengan suami saya, karena saat itu saya masih tinggal bersama mertua, keinginan saya untuk memiliki rumah yang sangat kuat, akhirnya setelah berdiskusi lama dengan suami dan keluarga, mereka mengizinkan saya untuk jadi TKW”*

Keadaan ekonomi rumah tangga TKW yang berasal dari desa Sidomulyo tergolong rendah. Rata-rata pekerjaan suaminya adalah petani atau pekerja serabutan, sehingga para istri merasa perlu untuk bekerja di luar negeri guna meningkatkan ekonomi keluarganya. Faktor yang mendorong para istri menjadi TKW mayoritas karena faktor ekonomi.

Terdapat lima orang TKW yang masing-masing berasal dari negara yang berbeda, yaitu Singapura dan Arab Saudi, serta Hongkong.

- 1) Ibu SR (Singapura): Memilih untuk bekerja di luar negeri dengan motivasi ekonomi, yaitu untuk membangun rumah sendiri dan tidak bergantung pada mertua. Ini menunjukkan adanya tuntutan keluarga yang mendorongnya untuk mencari kemandirian finansial.
- 2) Ibu M (Arab Saudi): Menghadapi situasi di mana suaminya belum memiliki pekerjaan tetap dan mereka memiliki empat anak yang memerlukan biaya pendidikan. Motivasi ini mencakup faktor ekonomi dan tuntutan keluarga, serta keinginan untuk mencari modal usaha.
- 3) Ibu MY (Hongkong): Memiliki motivasi ekonomi untuk membantu suami dalam mencari nafkah, yang menunjukkan adanya kolaborasi dalam peran ekonomi keluarga.

¹⁵ Bambang Ismanto, Muhammad rudi Wijaya, and Anas Habibi Ritonga, “Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 412.

- 4) Ibu SK (Arab Saudi): Memilih untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga, yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan ekonomi yang diemban oleh perempuan dalam konteks keluarga.
- 5) Ibu E (Arab Saudi): Juga memiliki motivasi ekonomi dengan tujuan untuk membantu suami mencari nafkah, menegaskan peran aktif perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga.

Dari Kelima perempuan yang diwawancarai dalam penelitian ini, semuanya memiliki latar belakang permasalahan ekonomi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain adalah karena tuntutan keluarga, bekerja di luar negeri awalnya untuk membantu perekonomian keluarga, dan ingin bekerja di luar negeri untuk mengumpulkan modal membuka usaha, serta ada juga yang ingin memiliki rumah sendiri agar tidak terus tinggal dengan mertua.

(2) Upaya Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Keutuhan rumah tangga merupakan bagian penting dalam mencapai ketahanan rumah tangga. Secara teoritis, potensi kegagalan keluarga lebih besar jika salah satu anggota keluarga, terutama suami atau istri, tidak tinggal bersama dalam satu rumah. Pasangan yang tinggal terpisah dalam waktu lama berisiko mengalami kecurigaan, pertengkaran, dan akhirnya kehidupan keluarga yang kurang harmonis. Pasangan suami istri yang tinggal bersama memiliki lebih banyak waktu bersama, sehingga memiliki ketahanan keluarga yang lebih kuat. Namun, ada kondisi tertentu yang memaksa pasangan suami istri untuk tinggal terpisah, misalnya karena tuntutan pekerjaan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini, pasangan dapat berpisah sementara saat suami atau istri bekerja di luar rumah¹⁶ Ketahanan keluarga adalah konsep untuk menjaga kehidupan rumah tangga dari pengaruh nilai-nilai liberalisasi dan sekuler yang dapat mengancam eksistensi keluarga dalam menerapkan nilai-nilai

¹⁶ Figur Ronggo Wassalim, Muchamad Coirun Nizar, and Muna Yastuti Madrah, "Examining Prisoners' Family Resilience," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2021): 514, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i1.9143>.

Islam. Setiap keluarga Muslim memiliki kewajiban untuk memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing.

Sebagai manusia, kita memiliki berbagai kebutuhan, baik kebutuhan jasmani untuk menjaga kelangsungan hidup maupun kebutuhan rohani untuk mencapai kesempurnaan nilai kemanusiaan. Sebagai pasangan suami istri yang sah, mereka diizinkan untuk melakukan hubungan seksual dengan cara yang baik dan benar. Namun, bagi suami yang memiliki istri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), mereka seringkali menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan biologisnya karena terhalang oleh jarak. Istri tidak dapat pulang kapan saja karena terikat oleh perjanjian kontrak. Istri hanya dapat bertemu keluarganya atau pulang ke rumah sekali setiap dua tahun setelah masa kontraknya berakhir¹⁷.

Tabel 3. Tabel Upaya Ketahanan Keluarga TKW

No.	Nama	Negara	Upaya Ketahanan Keluarga
1	Ibu SR	Singapura	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan saling bertukar kabar melalui panggilan video - Komitmen untuk saling percaya satu sama lain - Komitmen untuk tidak ada yang selingkuh
2	Ibu M	Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi - Saling terbuka jika ada masalah - Suami memiliki komitmen untuk tidak berbuat macam-macam
3	Ibu MY	Hongkong	komunikasi antara anak dan suami tetap terjaga satu dengan yang lain

¹⁷ Anwar and Tulab, "Faktor-Faktor Ketahanan Rumah Tangga Dalam Keluarga Beristrikan Tenaga Kerja Wanita (TKW)," 886.

4	Ibu SK	Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none"> - Saling bertukar kabar - Saling jujur dan percaya satu sama lain. - Selalu menjaga hubungan rumah tangga agar tetap harmonis
5	Ibu E	Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none"> - Berkomitmen serta memiliki prinsip menikah satu kali seumur hidup - Selalu bertukar kabar setiap hari - Saling jujur

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat lima individu wanita yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, masing-masing dengan upaya ketahanan keluarga yang berbeda namun saling berkaitan. Ibu SR yang bekerja di Singapura menjaga komunikasi dengan saling bertukar kabar melalui panggilan video dan berkomitmen untuk saling percaya serta tidak berselingkuh. Ibu M di Arab Saudi juga menekankan pentingnya komunikasi dan keterbukaan dalam menghadapi masalah, dengan suaminya berkomitmen untuk setia. Ibu MY, yang bekerja di Hongkong, memastikan komunikasi antara anak dan suami tetap terjaga. Ibu SK, juga di Arab Saudi, berfokus pada saling jujur dan menjaga hubungan rumah tangga agar tetap harmonis. Sementara itu, Ibu E, yang bekerja di Arab Saudi, memiliki prinsip untuk menikah satu kali seumur hidup dan rutin bertukar kabar setiap hari. Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, kejujuran, dan komitmen merupakan elemen kunci dalam menjaga ketahanan keluarga meskipun terpisah oleh jarak.

E. Analisis Ketahanan Keluarga Matrifokal di Desa Sidomlyo Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Peneliti mengkaji fenomena keluarga *matrifokal* dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa tindakan

manusia menjadi suatu hubungan social jika manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia yang lain memahami tindakannya itu sebagai sebuah tindakan yang penuh dengan makna. Schutz memusatkan perhatiannya kepada satu bentuk dari subjektifitas yang disebutnya antar subjektivitas, dimana konsep tersebut menunjuk kepada pemisahaan kondisi subjektif yang secara sederhana menunjuk kepada dimensi dari kesadaran umum, kesadaran khusus kelompok social yang saling berintegrasi¹⁸

Schutz mendefinisikan bahwa sesuatu tindakan social yang dilakukan oleh individu tertentu selalu dilatarbelakangi oleh motif atau dorongan-dorongan tertentu. Schutz membagi tipikasi motif social yang terbagi menjadi 2 (dua) macam: *Pertama*, *because of motive* yang merupakan sebuah latar belakang dilakukannya sebuah tindakan. *Kedua*, *in order to motive* yang merupakan suatu hal yang memiliki kaitan dengan tujuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

a. ***Because of Motive Latar Belakang Istri Memutuskan Bekerja Ke Luar Negeri***

Schutz menyebut motif sebab sebagai "*because of motive*," yang merupakan alasan di balik dilakukannya suatu tindakan manusia. Tindakan yang dilakukan oleh istri yang memutuskan bekerja ke luar negeri tidak diputuskan secara sepihak. Sebaliknya, tindakan tersebut merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai pertimbangan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan kata lain, keputusan seorang perempuan untuk bekerja sebagai TKW ke luar negeri dilakukan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan antara suami, istri serta keluarga.

b. ***In Order To Motive Istri Bekerja Sebagai TKW Ke Luar Negeri***

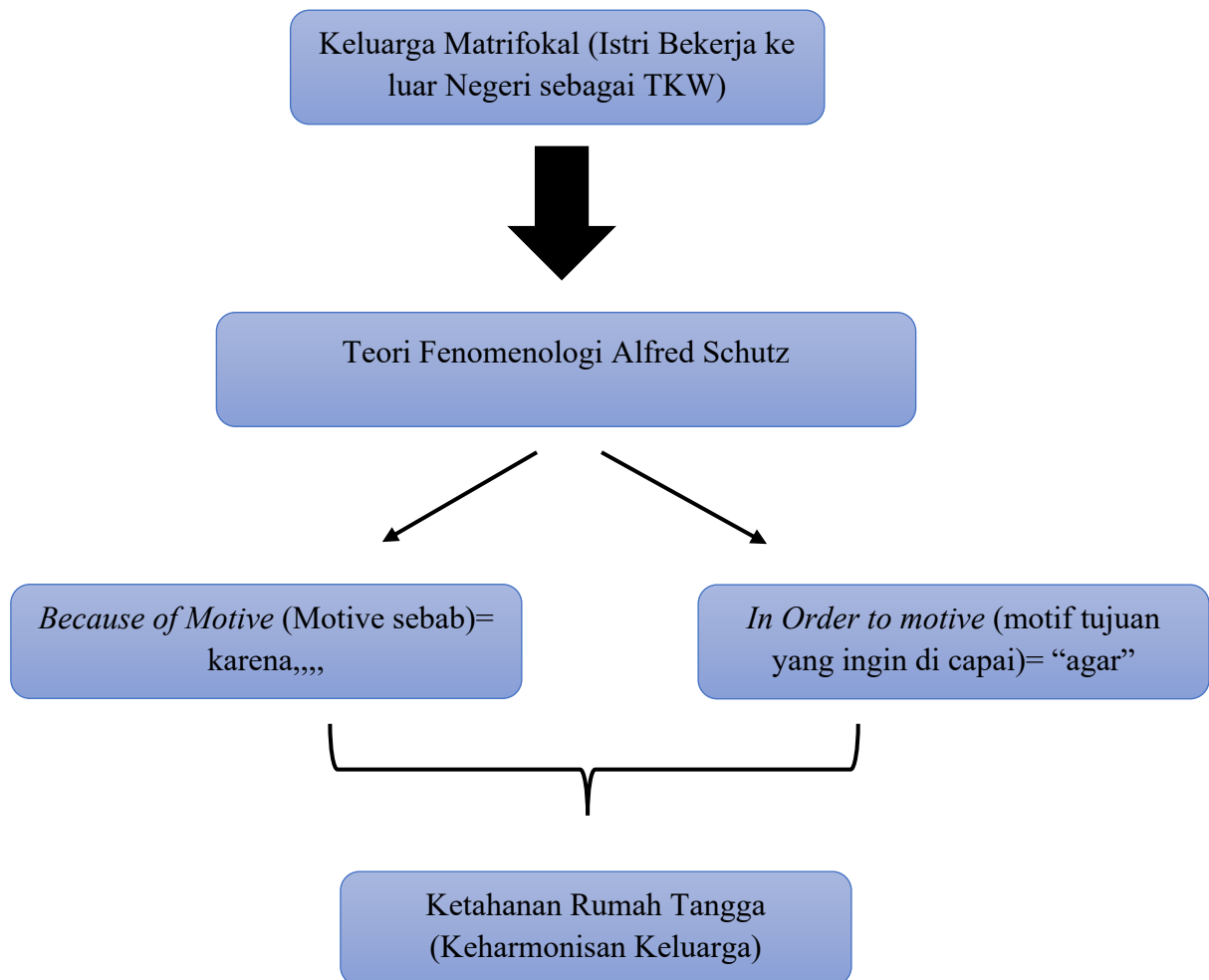
Menurut Schutz, motif tujuan sering disebut dengan "*In order to motive*." Dalam setiap tindakan yang dilakukan individu, selalu ada tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Schutz mendefinisikan tujuan dari

¹⁸ George Ritzer et al., *Teori Sosiologi Modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman*, ed. Tribowo Budi Santoso, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 94.

tindakan ini sebagai motif tujuan, yang berorientasi pada masa mendatang. Seorang Tenaga Kerja wanita sebelum memutuskan untuk menjadi TKW pasti memiliki tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.

Dengan menggunakan Teori Fenomenologi, peneliti akan mengetahui *because of motive* dan *in order to motive*. Dengan adanya teori fenomenologi menjadi alat bagi peneliti untuk mengkaji fenomena yang telah terjadi, sehingga keluarga matrifokal yang istrinya memutuskan untuk bekerja sebagai TKW ke luar negeri tersebut akan mempunyai implikasi yang *real* terhadap ketahanan keluarga. Di bawah ini adalah bagan kerangka pemikiran dari penelitian sebagai berikut:

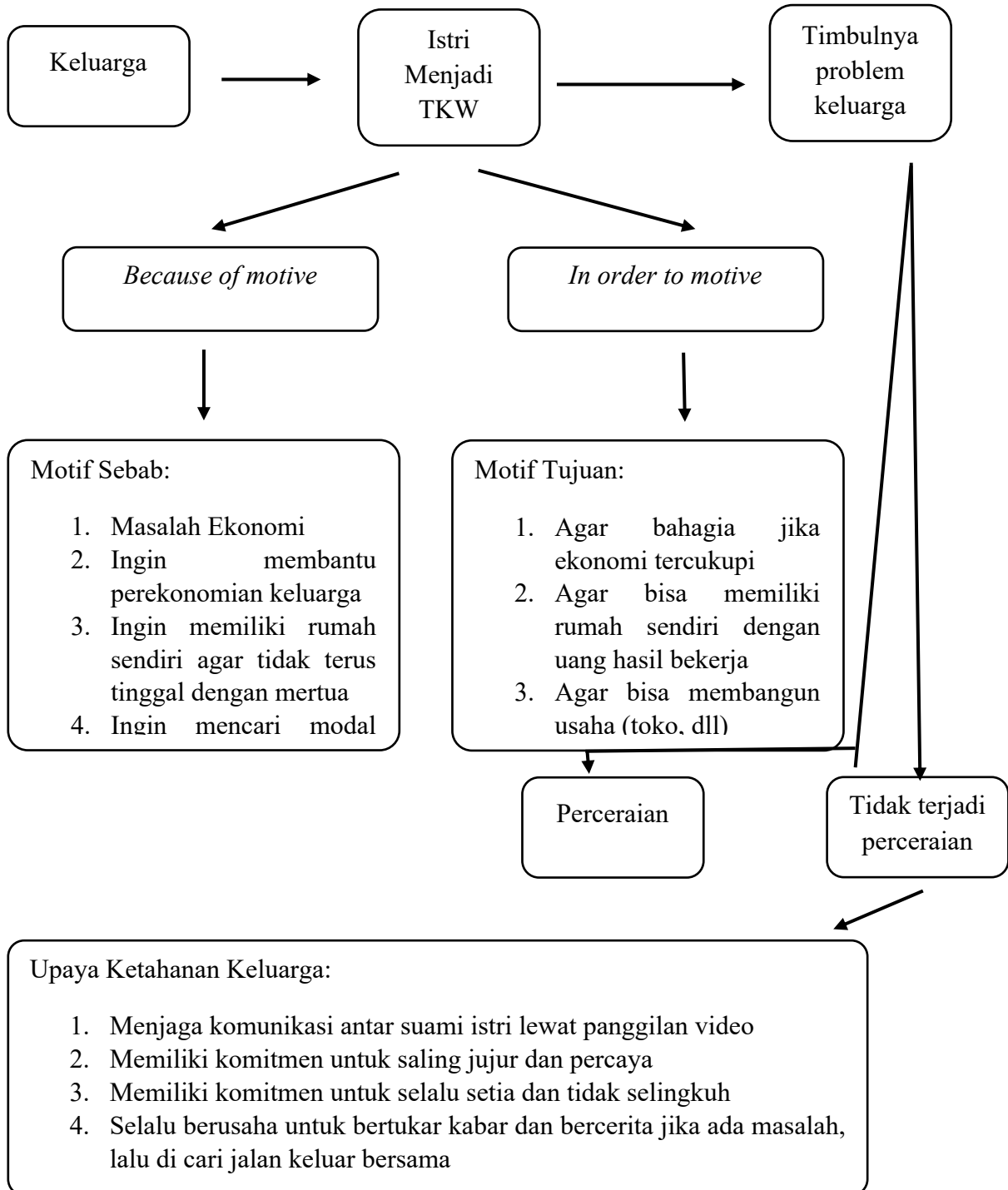
Bagan 1. Kerangka Pemikiran Alfred Schutz



Alfred Schutz adalah orang pertama yang berusaha dan mencoba menjelaskan bagaimana teori dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dunia social. Manusia memiliki kemampuan untuk memutuskan dan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Sebab

manusia mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang berusaha mereka kejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan. Di bawah ini adalah bagan analisis motif social (*because of motive*) dan (*in order to motive*) Alfred Schutz:

Bagan 2. analisis motif social (*because of motive*) dan (*in order to motive*) Alfred Schutz



F. Penutup

Keutuhan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam mencapai ketahanan keluarga. Secara teoritis, potensi kegagalan keluarga meningkat jika salah satu anggota, terutama istri, tidak tinggal bersama dalam satu rumah. Fenomena istri yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat jelas di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Faktor ekonomi yang rendah menjadi pendorong utama bagi mereka untuk merantau ke luar negeri. Dalam konteks agama Islam, tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja, asalkan tetap mematuhi aturan yang berlaku.

Upaya untuk menjaga ketahanan rumah tangga dalam keluarga matrifokal di Desa Sidomulyo dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri. Saling terbuka, mengasahi, dan bertukar informasi adalah hal yang penting untuk menciptakan pola komunikasi yang sehat di antara anggota keluarga. Komunikasi yang baik antara anak dan suami juga harus tetap terjaga, sehingga dapat menciptakan rasa saling percaya yang kuat di antara mereka. Selain itu, komitmen untuk selalu setia merupakan upaya penting dalam menjaga keutuhan keluarga matrifokal.

Implikasi dari teori fenomenologi Alfred Schutz dapat dilihat dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dalam memahami realitas sosial. Dalam hal ini, pengalaman para istri yang bekerja sebagai TKW menciptakan makna tersendiri bagi mereka dan keluarga mereka. Keputusan untuk merantau bukan hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh pengalaman dan interaksi sosial yang membentuk pandangan mereka tentang peran dalam keluarga. Komunikasi yang baik dan saling percaya antara suami dan istri menjadi landasan penting dalam membangun ketahanan rumah tangga. Dalam kerangka fenomenologi, komunikasi ini tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan proses konstruksi makna yang memperkuat hubungan emosional dan sosial di dalam keluarga. Dengan demikian, menjaga komunikasi yang baik dan komitmen dalam keluarga matrifokal tidak hanya berkontribusi pada ketahanan rumah tangga, tetapi juga menciptakan pengalaman bersama yang memperkuat ikatan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elok. "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, no. 1 (2023): 317. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.28>.
- Anwar, Muhammad Nurul, and H. Tali Tulab. "Faktor-Faktor Ketahanan Rumah Tangga Dalam Keluarga Beristrikan Tenaga Kerja Wanita (TKW)." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 881-88.
- Aziz, Muhammad Khairil. "Konsep Ketahanan Keluarga Masyarakat Lombok Tengah Sebagai TKI Dan TKW." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 8 (2022): 2885-97. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7504/4951>.
- David, M, Daharnis Daharnis, and Azrul Said. "Persepsi Anak Terhadap Peran Ayah Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 25-29. <https://doi.org/10.29210/111600>.
- Ismanto, Bambang, Muhammad rudi Wijaya, and Anas Habibi Ritonga. "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 397-416.
- Kumalasari, luluk dwi. "Keharmonisan Keluarga Tkw Dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang)." *Humanity* 6, no. 2 (2011): 106-15. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1393>.
- Naili Zakiyyah. "Dominasi Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga." *QANUN: JURNAL HUKUM KELUARGA ISLAM* 1, no. 2 (2021): 98-100.
- Nasution, Ulfa Ramadhani, and Syarif Husein Pohan. "Kedudukan Seorang Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga: Studi Di Desa Aek Lancat, Lubuk Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 51. <https://doi.org/10.14421/jkii.v6i1.1128>.
- Nurani, Sifa Mulya. "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (2021): 98-116. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2719>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: MARWAH, 2010.

Ritzer, George, Douglas J Goodman, Alimandan, and Triwibowo Budi Santoso. *Teori Sosiologi Modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman*. Edited by Tribowo Budi Santoso. 6th ed. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Suaib Lubis, Abdullah Sani Kurniadinata, Suci Ramadani. "PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)." *Mutawasith* 6, no. 1 (2017): 51-66.

Wassalim, Figur Ronggo, Muchamad Coirun Nizar, and Muna Yastuti Madrah. "Examining Prisoners' Family Resilience." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2021): 514. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i1.9143>.